

BABI

PENDAHULUAN

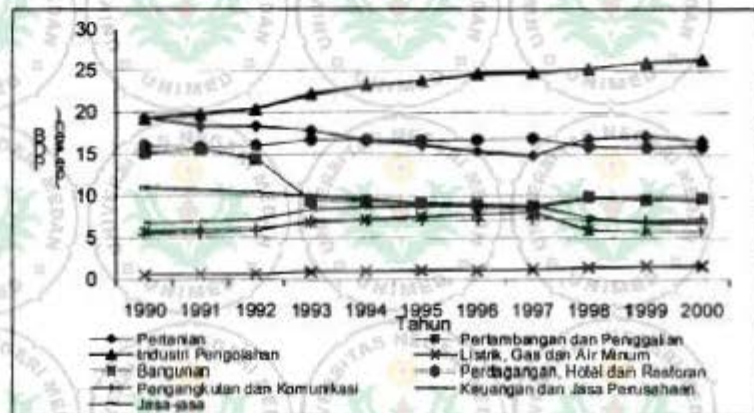
A. Latar Belakang

Pada umumnya pengamatan empiris menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat mencapai tahapan tinggal landas (*take-off*) menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan yang digerakkan oleh sektor industri tanpa didahului dengan pencapaian tahapan pembangunan sektor pertanian yang handal. Sektor pertanian yang handal merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada awal Orde Baru (Orba) menyadari benar akan hal itu, sehingga pembangunan jangka panjang dirancang secara bertahap.

Pada tahap pertama pembangunan dititikberatkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi pertanian. Pada tahap kedua, pembangunan dititikberatkan pada industri pengolahan penunjang sektor pertanian (agroindustri) yang selanjutnya secara bertahap dialihkan pada pembangunan industri mesin dan logam. Tidak dapat dipungkiri, strategi yang dipilih sangat berhasil dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi yang rata-rata di atas 7 persen per tahun pada periode 1960-1996 (BPS, 1999). Selanjutnya pertumbuhan yang begitu cepat berhasil mengangkat posisi Indonesia menjadi negara berpendapatan sedang dan dimasukkan juga ke dalam kelompok negara industri baru yang menciptakan fenomena keajaiban ekonomi Asia (*The Great Asian Economic Miracle*) di tahun 1980-an (Lena, 2004).

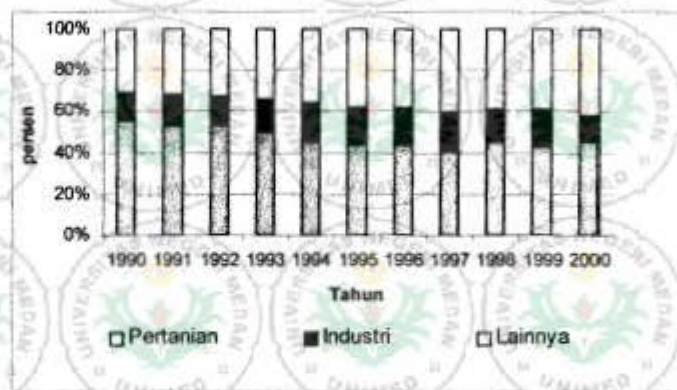
Disisi lain, pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi ternyata disertai dengan perubahan struktur yang sangat tidak serasi dan tidak berimbang sehingga

sangat rapuh, tidak efisien dan rentan terhadap gejolak ekonomi. Perekonomian tumbuh menjadi ekonomi balon (*bubble economy*) yang akhirnya meledak dan menimbulkan krisis ekonomi-sosial-politik pada tahun 1997-1998. Perekonomian mengalami kontraksi hebat yang disertai dengan hiper inflasi, hiper depresiasi rupiah dan hiper suku bunga. Dalam kondisi krisis yang demikian ternyata sektor pertanian mampu tetap tumbuh positif (Gambar 1.1) dan bertindak sebagai penampung tenaga kerja yang mengalami PHK di sektor-sektor lainnya (Gambar 1.2).



Sumber: BPS, 1992-2002

Gambar 1.1. Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha di Indonesia



Sumber: ILO, 2000 & BPS, 2000

Gambar 1.2. Persentase Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Indonesia

Krisis ekonomi yang terjadi telah memberikan kontribusi pentingnya peranan pertanian dalam perekonomian. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh negatif terhadap sektor industri, ternyata berdasarkan kondisi riil lapangan memiliki pengaruh yang kecil terhadap sektor pertanian. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak ahli ekonomi pertanian Indonesia, mendesak agar sektor pertanian berperan kembali sebagai motor penggerak pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif pada saat Indonesia sedang dilanda krisis moneter.

Secara regional, Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Menurut data tahun 2009 sektor pertanian (tanaman bahan makanan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) merupakan sektor yang menyumbang nilai tambah terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB Kabupaten Deli Serdang tahun 2009 yang mencapai 16,55 persen, Sektor penyumbang terbesar pertama adalah sektor industri pengolahan 40,38 persen. Sektor penyumbang terbesar kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyumbang hampir 20,75 persen, sedangkan sektor keempat adalah sektor jasa 13,04 persen (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2009).

Kontribusi sektor: 1) pertanian, 2) pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas dan air bersih, 5) bangunan, 6) perdagangan hotel dan restoran, 7) pengangkutan dan komunikasi, 8) keuangan, dan jasa-jasa terhadap PDRB Deli Serdang 2003-2009 berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 1.1 ini:

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha atas dasar harga konstan

Tahun 2003-2009 (jutaan rupiah)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	1746847.31	1911432.02	1977111.1	2039826.9	2060453.2	2164635.8	2368817.3
Pertambangan dan penggalian	83020.06	102150.42	132470.93	158484.99	172094.08	175123.33	178152.45
Industri	4200144.91	4260435.91	4485430.9	4702236.5	4953437.9	5166532.3	5779627.3
Listri, Gas dan Air Bersih	21180.99	23132.61	23926.2	25148.23	26416.9	28013.49	29610.39
Bangunan	215689.48	277595.81	293910.63	305162.06	322611.89	341489.35	380367.35
Perdagangan Hotel & Restoran	2179573.49	2239220.97	2350910.5	2438204.7	2595386.5	2732840.8	2970294.8
Pengangkutan & Komunikasi	238136.48	228189.31	229451.39	241401.98	253751.72	266904.63	280057.63
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	222604.3	246683.81	256280.98	285775.2	328847	393474.96	458101.2
Jasa - jasa	1160711.75	1189534.32	1249923.6	1402094.4	1551030	1708922.3	1866814.53
Total	100670909	10478375	10999416	11538335	12264029	12977937	14311843

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2003 -2009

Adapun untuk pertumbuhan sektor pertanian mulai dari tahun 2001-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.2 ini:

Tabel 1.2 PDRB sektor pertanian dan pertumbuhannya periode 2003-2009

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2003	1,746,847.31	-
2004	1,911,432.02	0.09
2005	1,977,111.10	0.03
2006	2,039,826.90	0.03
2007	2,060,453.20	0.01
2008	2,164,635.80	0.05
2009	2,368,817.30	0.09

Sumber: Deli Serdang dalam angka (diolah)

Pada tabel 1.2 di atas terlihat bahwa pertumbuhan sektor pertanian paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 9 persen, selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2005, 2006 menjadi sebesar 3 persen dan terbesar mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi sebesar 1 persen. Pada tahun 2009 pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan menjadi 9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mampu mengalami peningkatan pertumbuhan yang positif.

Dengan struktur ekonomi nasional dan regional yang masih berbasis sektor pertanian dan kegiatan industri yang berbasis pertanian, maka cara yang paling tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah meningkatkan pembangunan pertanian (Saragih, 2001). Adapun subsektor pertanian Deli Serdang adalah: 1) tanaman pangan, 2) perkebunan, 3) kehutanan, 4) peternakan dan perikanan.

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia secara umum dan di Kabupaten Deli Serdang secara khusus tidak terlepas dari tenaga kerja. Sektor pertanian masih merupakan penyerap tenaga kerja yang paling banyak. Pada Tabel 1.3

terlihat bahwa tahun 2009 sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 32,40 persen, selanjutnya diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 17,45 persen, jasa-jasa sebesar 16,70 persen dan diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 14,50 persen.

Tabel 1.3 Penduduk berumur 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha 2003-2009

1	Pertanian	185878	194017	199374	205916	212501	221916	212501
2	Pertambangan dan Penggalian	348	363	373	386	399	412	427
3	Industri Pengolahan	79216	82684	84967	87754	90560	92827	95120
4	Listrik, Gas, dan Air bersih	4171	4353	4473	4619	4766	4879	4993
5	Bangunan	57056	59554	61198	63207	65228	67277	69321
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	93848	97958	100663	103965	107289	111695	114453
7	Pengangkutan, Komunikasi, Keuangan, Dan Persewaan Jasa	34310	35812	36801	38008	39224	40308	41412
8	Perusahaan	6624	6914	7105	7338	7572	7778	7984
9	Jasa-Jasa	86678	90474	92973	96022	99092	104154	109532
	Total	548129	572129	587927	607215	626631	651246	655743

Sumber: BPS Deli Serdang, diolah

Perkembangan pembangunan di suatu daerah, khususnya infrastruktur dan pembangunan fasilitas umum akan mempengaruhi luas lahan pertanian, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembangunan pertanian di daerah tersebut. Pembangunan pertanian oleh pemerintah membutuhkan sejumlah dana, yang disediakan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dikhususkan pada sektor pertanian.

Sedangkan menurut Normansjah (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian rakyat sebagai satuan usaha yang ekonomis di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah biaya bibit dan pupuk, biaya tenaga kerja, perawatan dan pemeliharaan, hasil tanaman campuran, hasil ternak

dan luas tanah.

Menurut Irinka (2007) pertumbuhan sektor pertanian akan semakin meningkat sejalan dengan terjadinya peningkatan pada anggaran sektor pertanian, jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian dan luas lahan pertanian.

Pada daerah Deli Serdang besarnya anggaran belanja daerah yang dialokasikan untuk sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 1.4. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa anggaran untuk sektor pertanian dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuatif (bervariasi).

Tabel 1.4 Realisasi Anggaran sektor Pertanian Daerah Otonom Tingkat II Kabupaten Deli Serdang 2001/2007 (Rp.000)

No	Tahun	Anggaran Sektor Pertanian
1	2003	10,534,598
2	2004	5,200,215
3	2005	3,500,100
4	2006	1,245,943
5	2007	1,325,240
6	2008	1,415,742
7	2009	1,505,345

Sumber : BPS Deli Serdang, diolah

Pada tahun 2003 anggaran sektor pertanian sekitar 10,5 Milyar, sedangkan pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 5,2 Milyar dan pada tahun 2005 juga mengalami penurunan menjadi 3,5 Milyar. Anggaran sektor pertanian pada tahun 2006 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 1,24 Milyar, namun untuk tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yang cukup bagus, yaitu pada tahun 2007 menjadi 1,32 Milyar, tahun 2008 menjadi 1,41 Milyar, dan tahun 2009 juga mengalami peningkatan menjadi 1,5 Milyar.

Melihat betapa pentingnya pengetahuan tentang potensi dari pertanian untuk menghasilkan pembangunan pertanian yang optimal dalam rangka meningkatkan

kontribusi pertanian terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang maka menulis tertarik untuk melakukan studi tentang sektor pertanian di Deli Serdang yang dituangkan dalam judul penelitian yaitu: “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sektor Pertanian Deli Serdang”

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah adalah:

Bagaimana pengaruh anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sektor pertanian, jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

Untuk mengetahui pengaruh anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sektor pertanian, jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten

Deli Serdang?

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi penulis dan almamater, dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam rangka perencanaan pembangunan khususnya di Kabupaten